

**MOTIF PEGAWAI NEGERI SIPIL BERTRANSAKSI
PADA BANK KONVENSIONAL
(Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil Di Kelurahan Tempel Rejo)
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah



OKTI AFITRI

NIM. 16631094

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamuallaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Okti Aftri** yang berjudul **"Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi Pada Bank Konvensional (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo)"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

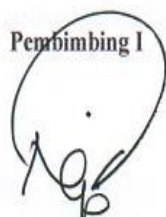
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Curup, September 2020

Mengetahui

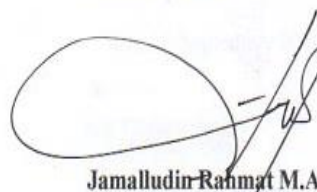
Pembimbing I



Nopriza, M.Ag

NIP. 19771105 200901 1 007

Pembimbing II



Jamalludin-Rahmat M.A

NIDN. 2027118103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okti Afitri

NIM : 16631094

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi Pada Bank Konvensional (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo)”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2020

Penulis



NIM. 16631094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732)21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomislatn@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 096 /In.34/FS/PP.00.9/01/2021

Nama : **Okti Afitri**
NIM : **16631094**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi pada Bank Konvensional
(Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 07 Desember 2020**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN
Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Busman Edyar, MA
NIP. 19750406 201101 1 002

Sekretaris,

Laras Shesa, MH
NIP. 19920413 201801 2 003

Penguji I,

Dr. M. Istah, SE, M.pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji II,

M. Solihin, M.S.I
NIP. 19841802 201903 1 005

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun skripsi ini berjudul **“Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi Pada Bank Konvensional (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo)”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E), pada Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr Rahmad Hidayat, Mpd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Bapak Hardivizon M.Ag, selaku Penasihat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat khususnya dalam proses akademik penulis.

5. Bapak Noprizal M.Ag dan Bapak Jamalludin Rahmat M.A selaku Dosen Pembimbing 1 dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Ketua beserta Staf Perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan dan bantuannya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta, Bapak Ibu, saudari-saudariku, keponakanku yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tak ternilai dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah membantu, memberikan semangat, dan memberikan hiburan sehingga penyelesaian skripsi ini terasa menyenangkan.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Curup, September 2020

Penulis

Okti Afitri

NIM. 16631094

MOTTO

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa”

“Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang kupersembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa Syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukungku dalam keadaan apapun.

Aku persembahkan karya ini demi kedua orang tuaku Bapak Supardi dan Ibu Lili Suryani. Terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan selama ini. Perjuangan kalian demi anakmu ini tidaklah mudah. Terima kasih telah mempercayaku hingga saat ini. Berkat kalian aku bisa mengenal hidup dengan baik.

Kepada semua keluarga besarku yang selalu mendukungku, Kakakku Finoki Ardiansyah, Wawan Arisandi, Efriyanti, Adikku Almarhumah Ria Adesi dan Dyona Rizki Destari, Kakak iparku Diah Fransiska, Luluk Dwi Malayanti, Muhammad Yusuf, yang selalu menguatkan dan memberi motivasi untuk tetap semangat.

Kedua pembimbingku Bapak Noprizal, M.Ag dan Bapak Jamalludin Rahmat, MA yang telah membimbing dan mengarahkan sampai selesailah skripsi ku ini.

Untuk sahabat-sahabatku (Mimi, Yulian, Rina, Widya, Mia, Mita, Afifah, Venyot) yang selalu ada dalam menghadapi lika liku perkuliahan.

Teman-teman Perbankan Syariah lokal D angkatan 2016, terimakasih untuk tali silaturahmi yang diberikan.

Seluruh dosen Perbankan Syariah, terima kasih atas segala ilmu yang kalian berikan.

Seluruh pihak yang membantu yang tidak bisa ku tuliskan, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt.

Teruntuk almamaterku

**MOTIF PEGAWAI NEGERI SIPIL BERTRANSAKSI PADA BANK
KONVENSIONAL
(Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo)**

Oleh: Okti Afitri (16631094)

Abstrak

Jumlah pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo terbilang banyak dengan jumlah 248 Orang. Meski mayoritas pegawai negeri sipil Kelurahan Tempel Rejo adalah umat muslim dan sudah mengetahui bahwa adanya fasilitas perbankan syariah bagi umat muslim agar dapat bertransaksi dengan aman sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan pada Alquran dan Hadis tetapi

Mayoritas pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo pada umumnya lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional dari pada bank syariah padahal sudah jelas bahwa pada bank konvensional menggunakan bunga dan tidak berlandaskan pada Alquran dan Hadis. Pertanyaannya adalah motif apa yang menyebabkan umat muslim menjadi nasabah bank konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap motif dari nasabah (Pegawai Negeri Sipil) yang beragama Islam bertransaksi pada Bank Konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan jenis metode *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dengan 11 pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada Bank Konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional seperti Bank Bengkulu, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI adalah karena motif kebutuhan dan keterpaksaan. Dari 11 informan terdapat 9 orang yang bertransaksi pada bank konvensional karena motif kebutuhan dan 2 orang lainnya karena motif keterpaksaan. Adapun faktor yang mempengaruhi motif itu sendiri yaitu karena faktor lokasi, faktor promosi, faktor produk dan pengetahuan serta faktor fasilitas pelayanan.

Kata Kunci: *Motif, Pegawai Negeri Sipil, Transaksi, Bank*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Judul.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motif	17
B. Pegawai Negeri Sipil	21
C. Bertransaksi	23
D. Bank	27
E. Bank Konvensional	30
F. Bank Syariah	32

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Tempel Rejo	43
B. Letak Geografis	47
C. Demografi Kelurahan	48
D. Struktur Organisasi Kelurahan Tempel Rejo	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Motif apa saja yang melatar belakangi Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo Bertransaksi Pada Bank Konvensional.....	54
B. Faktor apa saja yang Menjadi Motif Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo Bertransaksi Pada Bank Konvensional.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Peta Kelurahan Tempel Rejo	47
3.2 Struktur Organisasi	53
4.1 Diagram Motif Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo Bertransaksi pada Bank Konvensional.....	54
4.2 Diagram Faktor yang menjadi Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi pada Bank Konvensional	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perubahan zaman maka timbulah kebutuhan akan adanya perbankan yang merupakan pusat dari setiap regulasi keuangan masyarakat yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk modal usaha ataupun jenis pinjaman lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut di Indonesia sudah ada alternatif lain selain bank konvensional, yaitu dengan hadirnya bank syariah yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian yang mempunyai nilai moral dan berbasis syariah yang efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta dapat mendukung berlangsungnya kegiatan perekonomian melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dalam rangka keadilan, tolong-menolong dalam mencapai kemaslahatan masyarakat.

Perkembangan dunia usaha dalam berbagai jenis industri tidak akan pernah berhenti sesuai dengan perubahan zaman. Demikian juga dengan perkembangan industri perbankan yang selalu mengiringi perkembangan sektor-sektor industri yang ada.¹

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit

¹ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016).h.11

Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah. Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, yang mana prinsip, oprasional maupun produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW, yang terbebas dari unsur bunga, spekulasi, judi bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*) dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal.

Dalam operasinya, bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual-beli dan bagi hasil sehingga bank ini sering juga disebut sebagai bank tanpa bunga. Tujuan bank syariah yaitu sebagai penyedia fasilitas keuangan dengan cara mengusahakan instrumen-instrumen keuangan yang sepadan dengan ketentuan dan norma syariah. Sangat berbeda jika dengan bank konvensional, pada bank syariah tidak mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya seperti halnya pada sistem perbankan konvensional yang berdasarkan bunga, tetapi tujuan bank syariah adalah untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi untuk orang-orang muslim.

Sebagai sebuah lembaga keuangan, bank syariah yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, maka sistem dan produk yang ditawarkan pun juga tidak sama dengan perbankan konvensional. Bank konvensional memiliki produk utama berupa kesepakatan kontrak untuk penyimpanan dan peminjaman uang, sedangkan dalam bank syariah terdapat pula perjanjian (*akad*) penyertaan modal (*mudharabah/musyarakah*), jual-beli (*murabahah*), dan berbagai jasa keuangan lainnya. Hal yang membedakan antara bank syariah dan bank

konvensional terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.

Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, yang mana prinsip operasional maupun produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW, yang terbebas dari unsur bunga, spekulasi, judi bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*) dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Dalam operasinya, bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual-beli dan bagi hasil sehingga bank ini sering juga disebut sebagai bank tanpa bunga.²

Pada bank konvensional masyarakat menempatkan dana bank dengan imbalan bunga sejak awal dan semua produk berbasis bunga. Sistem berbasis bunga pada bank konvensional tersebut ternyata belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan nasabah terutama nasabah muslim sebagai konsumen. Hal tersebut dapat dilihat dari kebutuhan pegawai negeri sipil yang beragama islam, dimana dalam islam tidak memperbolehkan adanya sistem riba.

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslimin dan sudah mengetahui adanya bunga dalam sistem perbankan konvensional, tetapi minat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam untuk menjadi nasabah bank syariah masih relatif belum menunjukkan pertambahan yang signifikan, artinya

² Andri soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:kencana,2009), h.107.

masih banyak umat muslim yang menaruh minat lebih besar terhadap Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah.³ Sehingga perkembangan perbankan syariah berjalan lambat, terbukti dari banyaknya masyarakat yang berhubungan dengan bank syariah namun tanpa meninggalkan bank konvensional.

Kurangnya minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah itu sendiri yang membuat minimnya perkembangan bank syariah di setiap wilayah nusantara. Seharusnya, dengan lahirnya bank syariah dengan prinsip-prinsip syariahnya sebagai alternatif pengganti bank konvensional dengan sistem bunganya merupakan peluang besar bagi umat muslim untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin, sehingga dapat berhubungan dengan tenang tanpa adanya keraguan dan didasari nilai keagamaan yang kuat.⁴

Motif adalah alasan, dorongan dan aktivitas yang dilakukan seseorang atau badan untuk menuntut tindakan ekonomi. Setiap alasan dapat mendorong orang untuk mencoba melakukan aktivitas, kegiatan maupun tindakan dan setiap aktivitas kegiatan atau tindakan seseorang itu didorong oleh keinginan/motif untuk mencapai tujuan yang terkait. Pentingnya motif ini karena motif

³ Faradilla novita sari, *Analisis Faktor Pertimbangan dan Pengetahuan Masyarakat Surakarta Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri*, (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), h. 105.

⁴ *Ibid.*,h.112.

merupakan suatu hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia agar giat bekerja dan antusias mencapai hasil yang optimal.⁵

Kelurahan Tempel Rejo merupakan salah satu kelurahan yang terletak dalam kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kelurahan Tempel Rejo memiliki jumlah penduduk 4504 jiwa, dimana mata pencaharian penduduk Kelurahan Tempel Rejo ini berbagai macam seperti pegawai negeri sipil, petani, buruh, pedagang dan swasta.

Jumlah pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo terbilang banyak dengan jumlah 248 Orang. Meski mayoritas pegawai negeri sipil Kelurahan Tempel Rejo adalah umat muslim dan sudah mengetahui bahwa adanya fasilitas perbankan syariah bagi umat muslim agar dapat bertransaksi dengan aman sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan pada Alquran dan Hadis tetapi mayoritas pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo pada umumnya lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional dari pada bank syariah padahal sudah jelas bahwa pada bank konvensional menggunakan bunga dan tidak berlandaskan pada Alquran dan Hadis.⁶

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai motif pegawai negeri sipil (nasabah) yang beragama Islam dalam memilih bank konvensional, dengan tujuan untuk mengungkap motif informan yang beragama Islam yang menjadi nasabah di Bank Konvensional dan untuk mengetahui faktor apa saja yang

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 137

⁶ Sekretaris Lurah Yulia Wardani, *Hasil Wawancara Observasi Awal*, 06-Januari-2019 pukul 13.30, Kelurahan Tempel Rej

menjadi motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional. Melihat fenomena tersebut maka peneliti disini mengangkat judul: **“Motif Pegawai Negeri Sipil Di Kelurahan Tempel Rejo Bertransaksi Pada Bank Konvensional”**

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian ini dan untuk menghindari keluasan masalah dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti adalah motif apa yang melatar belakangi pegawai negeri sipil bertransaksi pada bank konvensional meski mayoritas pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo adalah umat muslim dan sudah mengetahui bahwa adanya fasilitas perbankan syariah bagi umat muslim agar dapat bertransaksi dengan aman sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan pada Alquran dan Hadis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Motif apa saja yang melatar belakangi pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo memilih bertransaksi pada bank konvensional?
2. Faktor apa saja yang menjadi motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi motif apa saja yang melatar belakangi pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo lebih memilih bertransaksi pada bank konvensional.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti dapat ikut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi mengenai perbankan syariah kepada pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada pihak-pihak yang terkait mengenai motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional. Manfaat terhadap pihak yang terkait:

- 1) Bagi pegawai negeri sipil adalah pegawai negeri sipil dapat mengetahui keberadaan lembaga syariah, bagaimana motivasi dan potensi perbankan syariah, sehingga dapat memberikan wawasan baru yang akan mempermudah pegawai negeri sipil untuk memilih dan memutuskan akan memilih bertransaksi pada bank konvensional atau bank syariah.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman, terutama tentang motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional.
- 3) Bagi perguruan tinggi untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat pengetahuan mengenai motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu penjelasan arti dari masing-masing kata yaitu sebagai berikut:

1. Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terkait pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.⁷

2. Pegawai Negeri Sipil

Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai negeri sipil yang dimaksud disini bukanlah seluruh pegawai negeri sipil, melainkan pegawai negeri sipil yang menjadi informan. Informan yang berarti orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau yang sering disebut narasumber.⁸

⁷ M. Nur Ghufroon Dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 83

⁸ *Kamus besar bahasa Indonesia (KKBI)*

3. Kelurahan Tempel Rejo

Kelurahan Tempel Rejo adalah salah satu kelurahan yang terletak dalam kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.⁹

4. Bertransaksi

Bertransaksi adalah suatu kegiatan menerima, memberi, menyimpan ataupun menghabiskan suatu hal tertentu. Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah dalam bertransaksi pada lembaga keuangan (perbankan) seperti: menabung, meminjam ataupun menggunakan produk jasa lainnya.

5. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁰

G. Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya pengulangan suatu penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka penulis melakukan observasi terhadap karya-karya ilmiah atau penelitian lainnya yang sudah dilaksanakan, antara lain:

⁹ [https://ms.m.wikipedia.org/Tempel Rejo Curup Selatan](https://ms.m.wikipedia.org/Tempel_Rejo_Curup_Selatan)

¹⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 20

1. Dari hasil penelitian terdahulu, Muh Risky Adi Hirmawan dengan judul penelitian, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Surakarta*, hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ini menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi minat nasabah bertransaksi di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Surakarta yaitu, lokasi sebesar 2,906%, keyakinan sebesar 3,345%, pelayanan sebesar 1,995%, kualitas produk sebesar 2,018%, bagi hasil sebesar 2,125%. Faktor keyakinan dan faktor lokasi menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi minat nasabah.¹¹
2. Dari hasil penelitian terdahulu, Nur Laili Maghfiroh dengan judul penelitian, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung pada BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo*, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan melihat dan mengukur berapa besar responden dari masyarakat terhadap variabel-variabel yang dibahas dalam pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh 17 indikator yang dapat berpengaruh terhadap minat nasabah menabung, dari 17 indikator terdapat 6 komponen atau faktor yang terbentuk.¹²
3. Dari hasil penelitian terdahulu, Ayu Nurtika Dewi, dengan judul penelitian, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menabung (studi kasus pada PD BPRBKK Kendal Cabang Paten)*, berdasarkan hasil

¹¹ Muh Risky Adi Hirmawan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Surakarta*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi, 2015), h. 8

¹² Nur Laili Maghfiroh, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung (Studi kasus pada nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2018), h. 110

penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan melihat dan mengukur berapa besar responden dari masyarakat terhadap variabel-variabel yang dibahas dalam pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pelayanan, produk tabungan, dan lokasi terhadap keputusan menabung. Apakah berpengaruh secara signifikan ataupun akan menimbulkan adanya dampak positif dan negatif dan hasilnya akan dinyatakan dalam bentuk angka (*persentase*).¹³

Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang bersangkutan di atas adalah bahwa penelitian penulis berfokus pada motif yang ada dalam diri pegawai negeri sipil tersebut sehingga memutuskan untuk memilih bertransaksi pada bank konvensional dari pada bank syariah, khususnya pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo.

Kemudian untuk mendapatkan data dan informasi dari pegawai negeri tersebut, maka penulis terjun langsung ke daerah lokasi penelitian, dengan menggunakan metode wawancara kepada pegawai negeri sipil yang dianggap tepat untuk dimintai informasi mengenai masalah yang penulis teliti.

¹³ Ayu Nurtika Dewi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menebung (studi kasus pada PD BPR BKK Kendal Cabang Patean)*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Skripsi, 2014), h. 54

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dapat dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan menggunakan suatu metode yang tepat. Metode juga merupakan pedoman-pedoman sebagai cara seseorang ilmuwan mempelajari dan memahami objek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalah menggunakan data empiris.¹⁴ Pendekatan yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Jadi penelitian ini adalah penelitian lapangan dan sumber data yang diperoleh dari pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo yang sudah tahu dan sudah menggunakan jasa perbankan dalam kegiatan transaksinya.

Karena didasarkan pada pernyataan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan motif seperti apa yang dimiliki pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo dalam bertransaksi pada bank konvensional dan faktor apa saja yang menjadi motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional.. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹⁴ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kelurahan Tempel Rejo, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang bertransaksi pada bank konvensional.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sumber data untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun jenis data yang diperlukan

- a. Sumber Data Primer yaitu data yang didapat dan dihimpun langsung dari sumber pertama baik individu atau perorangan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti yang berasal dari bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, seperti: buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan.¹⁵

¹⁵ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), h.212

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya, sehingga dapat memberi data tambahan terhadap hasil wawancara. Maka observasi lapangan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui motif dan faktor apa saja yang menjadi motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur (dilakukan dengan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun kriteria informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Pegawai Negeri Sipil
 - a) Pegawai Negeri Sipil Pusat
 - b) Pegawai Negeri Sipil Daerah

2) Tingkat Pendidikan

a) SLTA:

- Umum
- Kejuruan
- Keagamaan

b) Sarjana

- Umum
- Keagamaan

3) Suku

a) Jawa

b) Rejang

c) Minang

d) Lembak

c. Studi Kepustakaan

Selain dengan teknik observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *library research*, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber buku, atau dokumen-dokumen penting, jurnal, penelitian terdahulu, dan internet sebagai sumber referensi.

d. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, foto yang didapat saat melakukan penelitian.¹⁶

I. Sistematika Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penulis ini, agar bisa terarah dan sesuai dengan tujuannya maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang prndahuluan, di dalamnya menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, membahas tentang landasan teori, pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab Ketiga, membahas tentang sejarah, kondisi objektif dan letak geografis di Kelurahan Tempel Rejo.

¹⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.180

Bab Keempat, menguraikan hasil penelitian mengenai motif pegawai negeri sipil Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional.

Bab Kelima, merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran penulis yang membahas tentang simpulan dari seluruh hasil penelitian serta kritik dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motif

Dalam memahami motif terdapat beberapa pengertian dan ciri khas sebagai berikut:

1. Pengertian Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terkait pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.¹⁷

Ada beberapa definisi mengenai motif diantaranya sebagai berikut:

a. Sherif

Motif sebagai suatu istilah generic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan, keinginan, aspirasi dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

¹⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 83

b. Giddens

Motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu keadaan perasaan.

c. Harnold Koontz

Motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan yang menggiatkan, menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan.¹⁸

Dari berbagai macam pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Motif juga merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan atau bersikap tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang mencukupi semua penggerak, alasan atau dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

2. Faktor Penyebab Timbulnya Motif

¹⁸ Ale Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 267

Ada beberapa penyebab timbulnya motif dalam diri seseorang diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Motif Intrinsik merupakan motif yang timbul di dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari faktor eksternal. Contohnya: ketika seseorang merasa haus dan lapar, maka ia akan membeli makanan dan minuman untuk dikonsumsi.
- b. Motif Ekstrinsik merupakan motif yang timbul di dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari faktor eksternal atau dari lingkungannya. Contohnya: ketika seseorang melihat laptop baru milik temannya, lalu di dalam diri seseorang tersebut timbul keinginan untuk membeli laptop baru.

3. Jenis-jenis Motif

Ada berbagai jenis motif ekonomi untuk setiap orang diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Motif Individu

Motif individu adalah motif yang didasari atas dorongan dari dalam diri sendiri untuk memperbaiki kondisi ekonomi serta mensejahterakan diri sendiri dan keluarganya. Beberapa motif individu diantaranya adalah:

- 1) Motif meningkatkan taraf hidup, semua manusia secara kodrat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara jasmani dan rohani. Dengan begitu maka ia berusaha untuk memperbaiki taraf hidupnya, yaitu kondisi seimbang antara kebutuhan dan pemuas kebutuhan.
- 2) Motif aktualisasi diri, pada umumnya manusia butuh pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Inilah yang menjadi salah satu alasan seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi.
- 3) Motif mencapai kekuasaan ekonomi, kebanyakan pebisnis pasti ingin memiliki kekuasaan ekonomi didalam industri yang digelutinya. Tidak jarang juga pengusaha yang melakukan berbagai upaya dan cara agar bisnisnya menjadi penguasa pasar untuk mendapatkan keuntungan lebih besar.
- 4) Motif sosial, ada sebagian orang yang melakukan kegiatan ekonomi karena didasari motif sosial. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk membantu dan mensejahterakan orang lain.

b. Motif Organisasi

Motif organisasi atau perusahaan adalah motif yang didasari atas keinginan sebuah kelompok untuk meningkatkan ekonomi anggota kelompok tersebut dengan bekerja secara bersama-sama.

- 1) Motif produksi barang.
- 2) Motif mencari keuntungan.

3) Motif menjaga kontinuitas perusahaan.

4. Tujuan Motif

Tujuan dari motif adalah untuk pemenuhan kebutuhan manusia di dalam hidupnya, diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Mencari keuntungan.
- b. Memenuhi kebutuhan.
- c. Mendapat penghargaan.
- d. Mendapatkan kekuasaan.

B. Pegawai Negeri Sipil

1. Pengertian Pegawai Negeri Sipil

Pegawai Negeri Sipil, menurut kamus umum bahasa indonesia, “Pegawai” berarti orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan dan sebagainya) sedangkan “Negeri” berarti negara atau pemerintah, jadi pegawai negeri sipil adalah orang yang bekerja pada pemerintah atau negara.²⁰

¹⁹ <https://www.akuntansilengkap.com/motif-ekonomi-pengertian-jenis-dan-macam-macamnya/>, diakses Pada 09 Maret 2020, Jam 09.00

²⁰ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) h. 478

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 memberikan pengertian pegawai negeri sipil adalah mereka yang setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri atau disertai tugas Negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kraneburg memberikan pengertian dari pegawai negeri sipil yaitu pejabat yang ditunjuk, jadi pengertian tersebut tidak termasuk mereka yang memangku jabatan mewakili seperti anggota parlemen, presiden dan sebagainya.²¹

2. Jenis-Jenis Pegawai Negeri Sipil

Mengenai jenis pegawai negeri sipil didasarkan pada Pasal 2 ayat (1) UU No. 43 Tahun 1999 Pegawai Negeri dibagi menjadi:

- a. Pegawai Negeri Sipil.
- b. Anggota Tentara Nasional Indonesia.
- c. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tidak menyebutkan apa yang dimaksud dengan pengertian masing-masing

²¹ Sastra Djatmika dan Marsono, *Hukum Kepegawaian Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1995) h. 95

bagiannya, namun disini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pegawai negeri sipil adalah pegawai bukannya Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan penjabaran diatas, pegawai negeri sipil merupakan bagian dari pegawai negeri yang merupakan aparatur negara. Menurut UU No. 43 Tahun 1999 pasal 2 ayat (2) Pegawai Negeri dibagi menjadi:

a. Pegawai Negeri Pusat

Pegawai negeri pusat adalah pegawai negeri sipil yang gajinya dibebankan pada anggaran pendapatan belanja negara dan bekerja pada departemen, lembaga pemerintahan nondepartemen, kesekretariat lembaga negara, instansi vertikal di Daerah Provinsi Kabupaten/Kota, kepaniteraan pengadilan atau dipekerjakan untuk menyelenggarakan tugas Negara lainnya.

b. Pegawai Negeri Sipil Daerah

Pegawai negeri sipil daerah adalah pegawai negeri sipil daerah Provinsi/Kabupaten/Kota yang gajinya dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah dan bekerja atau dipekerjakan diluar instansi induknya.

Pegawai negeri sipil pusat dan pegawai negeri sipil daerah yang diperbantukan diluar instansi induk, gajinya dibebankan pada instansi yang menerima perbantuan.²²

C. Bertransaksi

1. Pengertian Transaksi

Transaksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau yang menimbulkan perubahan terhadap harta atau keuangan yang dimiliki baik itu bertambah atau berkurang. Misalnya menjual harta, membeli barang, membayar hutang, serta berbagai biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun transaksi yang dimaksud oleh penulis ialah transaksi mengenai simpanan tabungan, pinjaman atau kredit, dan gaji yang diterima oleh pegawai negeri sipil.

2. Jenis-jenis Transaksi

a. Transaksi Internal

Transaksi internal merupakan sebuah transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Yakni transaksi yang hanya melibatkan personalia yang terdapat di dalam sebuah perusahaan saja. Transaksi internal

²² Penjelasan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

lebih menekankan perubahan posisi keuangan yang terjadi di bagian dalam perusahaan.

Transaksi internal juga bisa diartikan sebagai bukti pencatatan atas kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan tersebut.

b. Transaksi Eksternal

Transaksi eksternal merupakan sebuah transaksi yang melibatkan pihak luar perusahaan, yakni transaksi yang melibatkan orang luar atau organisasi luar. Transaksi eksternal juga bisa diartikan sebagai bukti pencatatan atas kegiatan-kegiatan yang terjadi pada perusahaan yang berhubungan dengan pihak luar dari perusahaan tersebut.²³

3. Bukti Transaksi

a. Bukti Transaksi Internal

Bukti transaksi internal adalah buku transaksi yang dibuat, dicatat, dan juga beredar dilingkungan perusahaan itu sendiri, diantaranya yaitu:

- 1) Memo adalah bukti transaksi intern berupa memo (catatan) pimpinan perusahaan kepada akuntansi, antar bagian atau

²³ <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-transaksi.html>, diakses Pada 10 Maret 2020, Jam 10.40.

manajer dengan bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan untuk melakukan pencatatan suatu kejadian.

- 2) Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara tunai dan digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan uang tunai, seperti pembelian tunai, pembayaran gaji dan pembayaran utang. Bukti transaksi ini merupakan lampiran atau pendukung bukti kas keluar.

b. Bukti Transaksi Eksternal

Bukti transaksi eksternal adalah bukti pencatatan yang terjadi akibat adanya transaksi dengan pihak luar perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktur adalah daftar perincian perhitungan penjualan barang secara kredit yang dibuat oleh pihak penjual dan disampaikan kepada pihak pembeli.
- 2) Faktur pajak adalah bukti pungutan pajak, terdapat 3 jenis faktur pajak yaitu sebagai berikut:
 - Faktur pajak standar
 - Faktur pajak gabungan
 - pajak sederhana
- 3) Kwitansi adalah bukti penerimaan sejumlah uang yang dibuat dan ditandatangani oleh pihak penerima uang.

- 4) Nota debet adalah bukti pernyataan/pemberitahuan yang dikirim oleh perusahaan (pembeli) bahwa akun kreditur (penjual) telah didebet karena hal-hal tertentu.
- 5) Nota kredit adalah bukti pernyataan bahwa akun debitur telah di kredit sejumlah tertentu. Misalnya, perusahaan (penjual) menerima kembali (retur) barang dari pembeli. Nota kredit dibuat oleh penjual kepada pembeli, dengan lembar asli diberikan kepada pembeli, dengan lembar asli diberikan kepada pembeli dan salinannya disimpan penjual. Nota kredit mengurangi piutang usaha.
- 6) Cek adalah sebuah bukti transaksi yang berbentuk surat perintah yang tidak bersyarat kepada suatu bank untuk membayar sejumlah uang dari seorang nasabah.
- 7) Bilyet giro adalah sebuah bukti transaksi yang berbentuk surat perintah dari nasabah kepada pihak bank supaya memindah bukukan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening penerima.
- 8) Rekening koran adalah sebuah bukti transaksi tentang mutasi kas pada bank yang disusun oleh pihak bank untuk para nasabahnya.
- 9) Bukti setoran bank adalah suatu bukti transaksi setiap nasabah saat melakukan setoran bank. Nasabah harus mengisi slip setoran yang sudah disediakan oleh bank terlebih dahulu.

4. Fungsi Bukti Transaksi yaitu sebagai berikut:²⁴
 - a. Dapat mengetahui pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya transaksi.
 - b. Menjadi media yang berisikan data informasi keuangan.
 - c. Sebagai dasar untuk pencatatan akuntansi.
 - d. Dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan transaksi dalam bentuk tulisan.
 - e. Dapat menghindari duplikasi pada pengumpulan data keuangan.

D. Bank

1. Pengertian Bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.²⁵

2. Jenis-Jenis Bank

- a. Dilihat dari segi fungsinya

²⁴ <https://guruakuntansi.com/pengertian-transaksi/>, diakses Pada 10 Maret 2020, Jam 10.55.

²⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 3

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

3) Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank yang ditugasi untuk mengawasi dan memanipulasi jumlah uang yang beredar agar sesuai dengan yang diperlukan, baik untuk transaksi, berjaga-jaga maupun spekulasi, sehingga roda perekonomian dapat berjalan lancar. Oleh karena itu bank sentral pada umumnya mempunyai dua peranan, yaitu sebagai salah satu unsur penguasa moneter yang berwenang

melaksanakan kebijakan moneter dan sebagai lembaga yang diberi wewenang untuk mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter yang ada dimasyarakat atau negara.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

- 1) Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.
- 2) Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.
- 3) Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- 4) Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
- 5) Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan saham bank dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi kedalam dua jenis. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula.

- 1) Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:²⁶

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

²⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 20-25

- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

E. Bank Konvensional

1. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁷

2. Produk-produk Bank Konvensional

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan konvensional dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. Produk Penghimpun Dana(*funding*)

Penghimpunan dana di bank dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat.

b. Produk Penyaluran Dana(*financing*)

Penyaluran dana adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah.

c. Produk Jasa(*servicei*)

²⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.3

Selain menjadikan fungsinya sebagai intermeidiasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang berkelebihan dana, bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.²⁸

3. Fungsi Bank Konvensional

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang kekurangan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan berbagai produk jasa yang ditawarkan oleh pihak bank. Masyarakat yang kelebihan dana yang dimaksud disini adalah masyarakat yang memiliki dana atau asset yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana yang dialokasikan dalam bentuk investasi di bank.

Dana yang disimpan di bank tersebut akan lebih aman sehingga akan terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan dana di bank disamping memiliki manfaat yang akan melindungi keuangan nasabah dari kehilangan dan kerusakan tetapi juga memberikan keuntungan bagi nasabah dalam bentuk bunga dari uang yang disimpannya. Dana yang disimpan oleh bank tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.²⁹

²⁸ *Ibid.*, h.84

²⁹ Septia Widiandih Aditya Saputri, *Analisis Perbedaan Kinerja Bank Syariah Dengan Bank Konvensional* (Skripsi: Fakultas Ekonomi UMP, 2011), h. 9

F. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah atau bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya berlandaskan kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah tersebut dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba.³⁰

Bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.³¹

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

³⁰ Edy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 33

³¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), h. 1

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³²

Jadi penulis berkesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan prinsip syariah.

2. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Setelah dikaji lebih dalam falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.

- a. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.
- b. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan pengeluarannya.
- c. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.³³

³² M.Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 98

³³ Wibowo, *Op.Cit.*, h.33

Dalam mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur perbankan yang sehat.
- b. Sistem pengaturan yang efektif.
- c. Sistem pengawasan yang independen dan efektif.
- d. Industri perbankan yang kuat.
- e. Infrastruktur pendukung yang mencukupi.
- f. Perlindungan konsumen.

Daya tahan perbankan syariah dari waktu ke waktu tidak pernah mengalami *negative spread* seperti bank konvensional pada masa krisis moneter dan konsistensi dalam menjalankan fungsi intermediasi karena keunggulan prinsip dasar kegiatan operasional yang melarang bunga (riba), tidak transparan (*gharar*), dan spekulatif (*maisir*).³⁴

3. Dasar Hukum Bank Syariah

a. Al-Qur'an

Kegiatan perbankan yang dilakukan di bank konvensional tidak sesuai dengan syariah Islam dikarenakan adanya praktek riba. Sehingga para ulama termotivasi untuk mendirikan perbankan syariah

³⁴ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 64

di Indonesia berdasarkan firman Allah Swt pada Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.*³⁵

³⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Media Citra Rabbani, 2011.

b. Hadist

Di dalam hadist juga menjelaskan bahwa riba itu dilarang. Hadist berfungsi menjelaskan lebih lanjut tentang ayat-ayat Al-Qur'an sehingga lebih spesifik. Seperti sabda Rasulullah Saw yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah dan Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, “Rasulullah Shallahu ‘Alaihi Wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya.” Dia berkata, “Mereka semua sama.”

c. Fatwa MUI/DSN Tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional selanjutnya disebut DSN, dibentuk pada tahun 1997 yang merupakan hasil rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada bulan Juli 1997. DSN merupakan lembaga otonom dibawah Majelis Ulama Indonesia yang dipimpin oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia, Fatwa DSN No. 7/DSN-MUI/2000, dalam fatwa ini disebutkan ”Lembaga keuangan Syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian”.

d. Peraturan Bank Indonesia (PBI)

PBI yang secara khusus merupakan peraturan pelaksana dari UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan telah diundangkan

hingga saat ini yaitu:

- 1) PBI No. 10/16/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- 2) PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang produk bank syariah dan unit usaha syariah.
- 3) PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang rekonstruksi /18/PBI/2008 tentang rekonstruksi pembiayaan bagi bank syariah..
- 4) PBI No. 10/23/PBI/2008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 6/21/PBI/2008 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 5) PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 8/21/PBI/2008 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 6) PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang komite perbankan syariah.
- 7) PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang bank umum syariah.

4. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna terciptanya peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.

- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.³⁶

5. Produk-produk Bank Syariah

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat Muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami termasuk dalam memeberikan pelayanan kepada nasabahnya. Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah ditawarkan adalah sebagai berikut: dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. *Al-Wadi'ah* (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan. Prinsip *al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari

³⁶ Wibowo, *OpCit.*, h. 47

kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

Uang yang dititipkan tidak menganggur begitu saja oleh si penyimpan uang titipan tersebut (bank syariah) digunakan untuk kegiatan perekonomian. Penggunaan uang titipan harus terlebih dulu meminta izin kepada si pemilik uang dan dengan catatan si pengguna uang menjamin akan mengembalikan uang tersebut secara utuh. Dengan demikian, prinsip *yad al-amanah* (tangan amanah) menjadi *yad adh-dhamanh* (tangan penanggung).

Dalam praktiknya *nisbah* antara bank (*shahibul maal*) dengan deposan (*mudharib*) biasanya bonus untuk giro *wadi'ah* sebesar 30%, *nisbah* 40% :60% untuk simpanan tabungan dan *nisbah* 45%:55% untuk simpanan deposito.

b. Pembiayaan dengan bagi hasil

Dalam bank konvensional untuk penyaluran dananya kita mengenal istilah kredit atau pinjaman sedangkan dalam bank syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan maka dalam bank syariah tidak ada istilah bunga, akan tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil

dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:³⁷

- 1) *Al-Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 2) *Al-Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolah yang bertanggung jawab.
- 3) *Al-Muzara'ah* adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang *plantation* atas dasar bagi hasil panen.

³⁷ Kasmir, *Op.Cit.*, h. 244-254

4) *Al-Musaqah* merupakan bagian dari *al-muzara'ah* yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam konteks adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

c. *Bai'al-Murabahah*

Bai'al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

d. *Bai'as-Salam*

Bai'as-salam artinya pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

e. *Bai'Al-Istishna'*

Bai'Al-Istishna' merupakan bentuk khusus dari akad *bai'as-salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *bai'al-istishna'* mengikuti ketentuan dan aturan *bai'as-salam*. Pengertian *bai' al-istishna'* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua

belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

f. *Al-Ijarah (Leasing)*

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *financial lease*.

g. *Al-Wakalah (Amanat)*

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

h. *Al-Kafalah (Garansi)*

Al-Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung

jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

i. *Al-Hawalah*

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

j. *Ar-Rahn*

Ar-Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN TEMPEL REJO

A. Sejarah Kelurahan Tempel Rejo

Kelurahan Tempel Rejo dimulai dengan adanya tenaga kerja kontrak zaman penjajahan Belanda (lebih kurangnya tahun 1927) yang lalu, pada awalnya Tempel Rejo hanya sebuah area perkebunan Teh Belanda pada waktu itu. Para pekerja dari Jawa dibawah oleh Belanda untuk mengerjakan perkebunan di wilayah tersebut Tempel Rejo sekarang.

Pada awal terjadinya peristiwa tersebut masyarakat Jawa yang bekerja di perkebunan Teh Belanda hanya dibentuk kelompok-kelompok kerja oleh Pemerintah Belanda. Menurut keterangan dari tetua Kelurahan Tempel Rejo pada masa itu kelompok-kelompok tersebut dipimpin oleh beberapa orang sebagai berikut:

1. Pada masa penjajahan Belanda, kelompok-kelompok masyarakat pekerja disebut dengan tenaga kontrak atau dengan nama lain yaitu blok.
2. Pada masa itu masyarakat yang ada di Tempel Rejo berjumlah +/- 60 KK.
3. Masyarakat menjalani kehidupan sebagai tenaga kerja di perkebunan Belanda dengan tenang hingga masuknya Jepang ke Indonesia.

4. Setelah kepergian penjajah, kelompok-kelompok tersebut dipimpin oleh orang Jawa yang bernama Wasman.
5. Setelah Wasman, Tirto memimpin kelompok yang ada hingga akhir penjajahan Belanda.

Kehidupan ini dijalani oleh mereka hingga kemerdekaan itu diperoleh oleh Bangsa Indonesia. Pada saat Belanda mencari tempat untuk peristirahatan para mandor besar maka ditemukanlah tempat yang bagus di daerah ini. Sebelum disebut Tempel Rejo tempat ini disebut sebagai daerah Air Manis hingga dinamakan Tempel Rejo kronologisnya yaitu sebagai berikut:

1. Pada Tahun 1922 Belanda telah memulai membuka tanah kontrakan Belanda (*Land Ree Form*).
2. Setelah pengembangan perkebunan maka pada tahun 1927 selesai pembukaan perkebunan teh oleh Belanda dan tanaman mulai menghasilkan.
3. Saat menghasilkan ternyata hasil yang diperoleh di Tempel Rejo sangat memuaskan melebihi hasil teh yang ada didaerah Air Bening.
4. Pada saat itulah mandor Belanda berkata “nah ini Tempel Rejo” maka sejak itu tempat ini dinamakan atau disebut Tempel Rejo. Arti dari Tempel Rejo itu sendiri adalah keberuntungan yang melekat, berasal dari kata Tempel yang artinya melekat dan Rejo yang berasal dari bahasa Jawa yaitu harjo yang artinya beruntung atau selamat.

Setelah penjajahan berakhir maka masyarakat melalui wakilnya dipanggil ke Kampung Melayu sebagai pusat perkebunan pada waktu itu masyarakat diperbolehkan membuka lahan teh sebagai lahan usaha masyarakat.

Setelah Indonesia merdeka, Tempel Rejo masuk dalam kewedanaan Rejang Lebong di bawah pemerintahan keresidenan Palembang (Sumatera bagian selatan). Pada saat-saat inilah masyarakat Tempel Rejo mulai rutin melaksanakan upacara bendera memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia di Kelurahan Tempel Rejo. Hal ini masih dilaksanakan terus menerus hingga saat ini.

Upacara peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia merupakan salah satu jalan untuk mempererat tali persaudaraan dan tidak lupa akan asal muasal Kelurahan Tempel Rejo yang terbentuk karena adanya penjajahan di masa lalu. Hal ini juga merupakan sarana untuk kembali berjuang mengisi kemerdekaan yang diperoleh. Pada saat ini yang sangat dirasakan manfaatnya upacara peringatan 17 agustus adalah:

1. Masih kuatnya jiwa gotong royong dimasyarakat Tempel Rejo, hal ini dengan pembuktian masih adanya gotong rutin di Kelurahan Tempel Rejo setiap dua minggu sekali.
2. Masih kuatnya jiwa berkorban demi kepentingan umum, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sumbangsih masyarakat baik dalam acara hari-hari besar Nasional maupun hari-hari besar agama.

Dengan dilaksanakannya *Kedurei Agung* dan sedekah bumi di Kelurahan

Tempel Rejo yang menelan biaya hingga puluhan juta yang merupakan sumbangan dari masyarakat Kelurahan Tempel Rejo. Awal tahun 1960-an Tirta mengundurkan diri maka beliau diganti oleh Wiryo Harjono baru resmi menjadi Kampung Tempel Rejo, di bawah pimpinan pesirah sani dari Marga Curup Selatan.

Dengan meninggalnya Wiryo Harjono oleh PRRI maka sementara kepala kampung dan kampung Tempel Rejo kosong karena masyarakat mengungsi kebanyakan ke Curup (Talang Benih) Pada tahun 1960 masyarakat mulai kembali lagi ke Kampung Tempel Rejo, sebaliknya tersebut dipimpin oleh Cokrodimejo sebagai kepala kampung sampai dengan tahun 1977. Pada saat kepemimpinan Cokrodimejo dibuatlah pasar Kelurahan Tempel Rejo yang diberi nama Pasar Sabtu, karena pasar hanya dilakukan pada hari sabtu saja.

Pada tahun 1977 pesirah dihapus dan provinsi Bengkulu sudah terbentuk maka Kampung Tempel Rejo berubah nama menjadi Kelurahan Tempel Rejo dengan Kepala Kelurahan Pertama Suwito Supangat. Pada saat kepemimpinan Suwito Supangat wilayah Kelurahan Tempel Rejo meliputi Kelurahan Tempel Rejo saat ini dan Kelurahan Desa Teladan saat ini. Pada tahun 1978 dibawah kepemimpinan Suwito Supangat terjadi pemekaran Kelurahan Desa Teladan dengan demikian Tempel Rejo resmi terpecah menjadi Kelurahan Tempel Rejo dan Kelurahan Desa Teladan.³⁸

³⁸ Darsun Mahendra, *hasil wawancara*, 18 April 2020, pukul 13.30, Kelurahan Tempel Rejo

B. Letak Geografis

Kelurahan Tempel Rejo terletak di Provinsi Bengkulu bagian Barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai ± 525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ± 567 KM. Kelurahan Tempel Rejo adalah salah satu Kelurahan diwilayah pemerintahan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, yang terletak pada posisi 03° 24' 55,78" LS dan 102° 13,32" BT dengan ketinggian 993 M dari permukaan laut. Kelurahan Tempel Rejo berbatasan sebagai berikut:

Utara	:Kelurahan Air Putih Baru
Selatan	:Simpang Kota Beringin
Barat	:Desa Suka Marga
Timur	:Kelurahan Talang Rimbo Lama

Gambar 3.1
Peta Kelurahan Tempel Rejo



C. Demografi Kelurahan

Wilayah Kelurahan Tempel Rejo, 97% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama: karet, kopi dan durian dan 3% berupa perairan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan dan kolam ikan. Wilayah daratan dipergunakan untuk perumahan penduduk sekitar 25% dan sisanya dipergunakan untuk perkebunan masyarakat. Iklim Kelurahan Tempel Rejo, sebagaimana Kelurahan-Kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelolah lahan pertanian yang ada di Kelurahan Tempel Rejo.

1. Keadaan Sosial

Penduduk Kelurahan Tempel Rejo berasal berbagai daerah, dimana mayoritas penduduknya asli Suku Jawa Sekitar 65% dan 25% Suku Rejang sebagian kecil dari suku Minang, Batak, lembak dan lain-lain sekitar 5% sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada menggunakan jalur hukum, hal ini berguna untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat
Kelurahan Tempel Rejo adalah sebagai berikut:

No	Jenjang Pendidikan	Orang	%
1	Buta Huruf	36	1
2	Tidak Sekolah	264	8
3	TK	62	2
4	SD	874	26
5	SLTP	577	17
6	SLTA	1087	32

7	Sarjana Muda	80	2
8	S1	373	11
9	S2	20	1
Jumlah		3373	100

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan yang ada di Kelurahan Tempel Rejo ada 36 orang buta huruf, (1%), 264 orang yang tidak sekolah (8%), TK 62 orang (2%), SD 874 orang (26%), SLTP 577 orang (17%), SLTA 1087 orang (32%), Sarjana muda 80 orang (2%), S1 373 orang (11%), dan S2 20 orang (1%).

Tabel 3.2
Jumlah penduduk Kelurahan Tempel Rejo berdasarkan jeni kelamin dan tingkat umur, adalah sebagai berikut:

Umur	Kelamin		Total	%
	Laki-laki	Perempuan		
0-6	185	186	371	8
7-12	291	252	543	12
13-18	278	302	580	13
19-24	313	329	642	14
25-55	932	897	1829	41
56-79	242	257	499	11
80 Keatas	21	19	40	1
Jumlah	2262	2242	4504	100

Kelurahan Tempel Rejo mempunyai jumlah penduduk 4504 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2262 jiwa dan perempuan 2242 jiwa. Keadaan Tanah

di Kelurahan Tempel Rejo sebagian besar diperuntukan untuk Tanah Pertanian dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah kering yang merupaka bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

2. Keadaan Ekonomi

Perekonomian masyarakat Kelurahan Tempel Rejo bisa digolongkan ke dalam kategori ekonomi menengah. Dengan mayoritas mata pencarian penduduk Kelurahan yaitu bertani. Hal ini terlihat dari data berikut:

Tabel 3.3

Jumlah penduduk Kelurahan Tempel Rejo berdasarkan jenis mata pencaharian, adalah sebagai berikut :

No	Pekerjaan	Orang	%
1	Petani	569	34
2	Swasta	548	33
3	Buruh	140	9
4	PNS	248	15
5	Pedagang	95	6
6	TNI	36	2
7	POLRI	21	1
Jumlah		1657	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang bekerja sebagai petani ada 569 orang (34%), swasta 548 orang (33%), buruh 140 orang

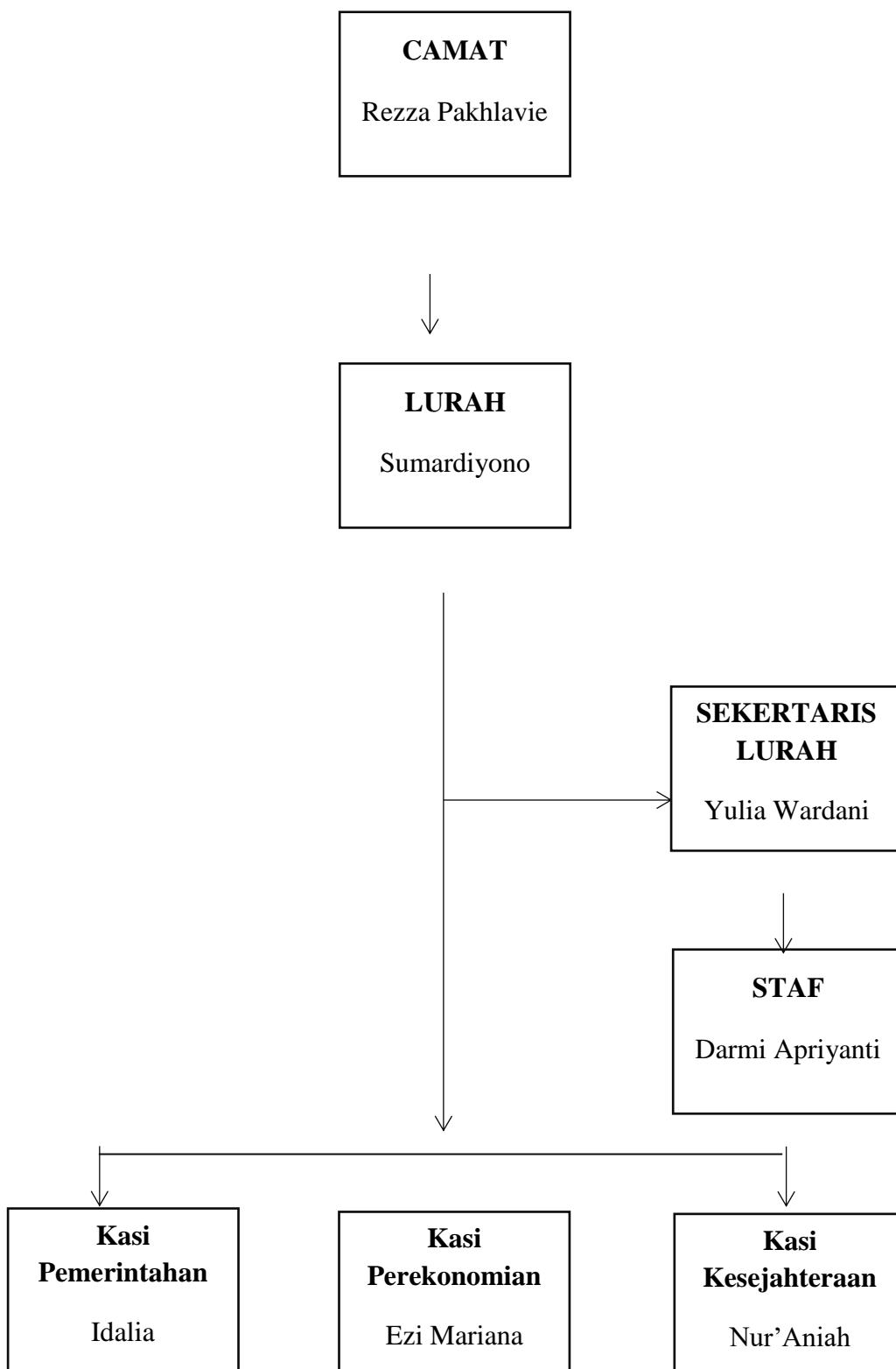
(9%), PNS 248 orang (15%), pedagang 95 orang (6%), TNI 36 orang (2%), dan POLRI 21 orang (1%).

Keadaan Tanah di Kelurahan Tempel Rejo sebagian besar diperuntukan untuk Tanah Pertanian dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa mata pencaharian masyarakat Tempel Rejo mayoritas sebagai petani, berbagai macam jenis hasil tani yang dihasilkan oleh para petani Kelurahan Tempel Rejo, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Padi
- 2) Kubis/kol
- 3) Jagung, jeruk
- 4) Ubi kayu
- 5) Ubi jalar
- 6) Kedelai, kopi
- 7) Kacang tanah
- 8) Kacang hijau
- 9) Cabe, sawi, wortel, bawang daun, bawang putih, tomat, timun, kacang-kacangan, Keadaan pemerintahan dan kelembagaan

Kelurahan Tempel Rejo yang memiliki \pm 125 Ha yang merupakan pemukiman yang terdiri dari 17 RT Dan 5 RW.³⁹

³⁹ *Data didapat dari kantor Kelurahan Tempel Rejo, 20 April 2020, pukul 11.30*

D. Struktur Organisasi Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan**Gambar 3.2**

BAB IV

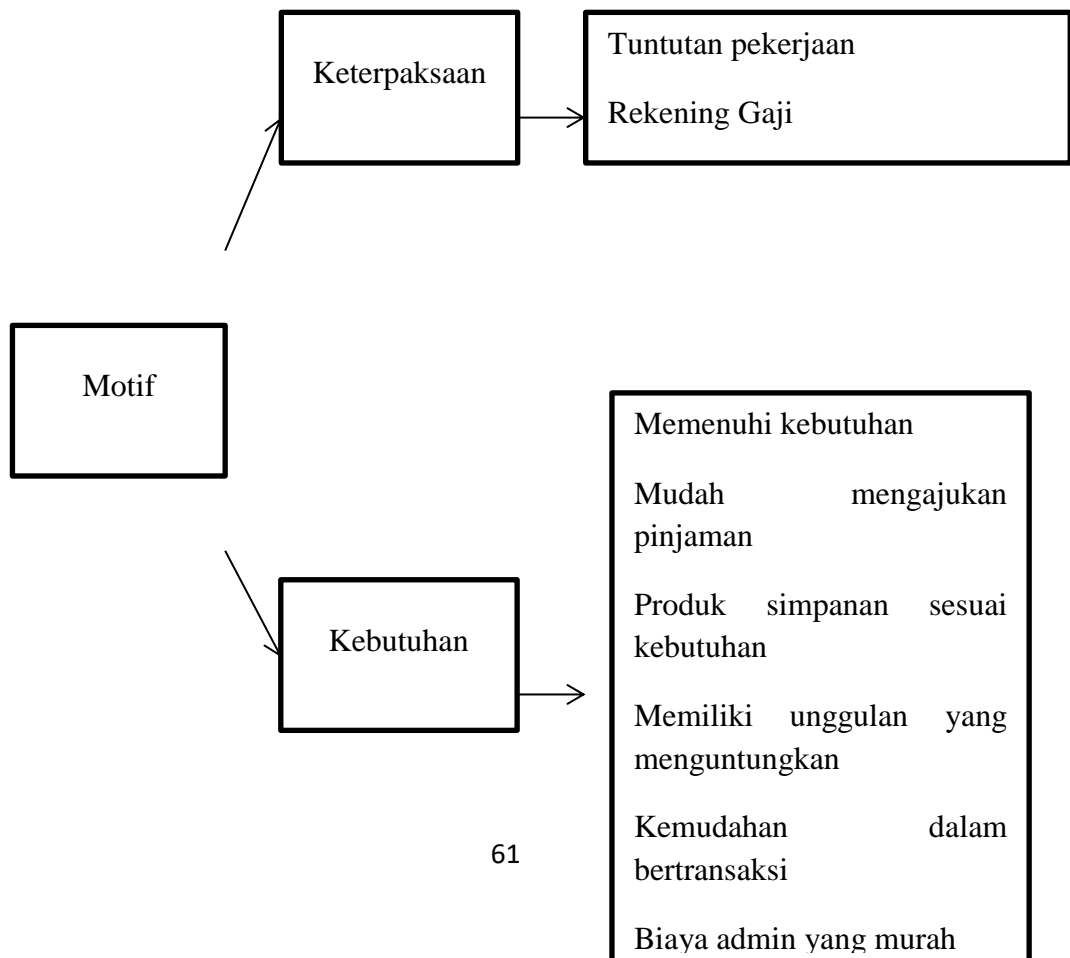
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi Pada Bank Konvensional

Informasi untuk menjawab rumusan masalah mengenai motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional, maka penulis melakukan wawancara kepada narasumber tersebut untuk mengetahui jawaban yang penulis inginkan yaitu sebagai berikut ini.

Gambar 4.1

**Diagram Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi
pada Bank Konvensional**



Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Wawan Junaidi

Staf Keuangan Lapas II A Curup:

“Saya sudah mengetahui mengenai adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Menurut saya bank konvensional adalah bank yang operasionalnya tidak memaksimalkan kaidah dan syariah yang ada di agama Islam dan hanya berdasarkan pada asas perbankan yang diatur oleh Undang-Undang. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan ada dua BRI Syariah dan BNI yang saya gunakan kurang lebih sudah dua tahun alasan saya menggunakan BRI syariah untuk menghindari riba sedangkan BNI karena diharuskan dari tempat bekerja. Motif saya bertransaksi pada bank konvensional itu sendiri yang pertama karena tuntutan pekerjaan.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan dari bapak Wawan Junaidi dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah keterpaksaan karena tuntutan dari pekerjaan yang gajinya sudah diatur harus dari bank konvensional.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suradi Permana, berikut hasil wawancara:

“Saya sudah mengetahui adanya lembaga keuangan syariah dan konvensional. Menurut saya bank konvensional adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan ada dua yaitu Bank Mandiri dan Bank Bengkulu alasan saya menggunakan bank konvensional adalah untuk memenuhi kebutuhan saya dan pelayanan yang baik dari pihak bank. Faktor yang mempengaruhi motif saya adalah karena faktor fasilitas pelayanan.”⁴¹

⁴⁰ Wawan Junaidi (Staf Keuangan di Lapas II A Curup), *hasil wawancara*, 03 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

⁴¹ Suradi Permana (Kasi di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Rejang Lebong), *hasil wawancara*, 03 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

Berdasarkan pernyataan dari bapak Suradi Permana dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah karena kebutuhan untuk memperlancar pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber berikutnya dengan bapak Ujang Sakut Kasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yaitu sebagai berikut:

“Saya sudah mengetahui adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Bank konvensional adalah bank umum sedangkan bank syariah adalah bank islam. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah lembaga keuangan konvensional. Jumlah rekening yang telah saya gunakan ada dua yaitu rekening Bank Bengkulu dan rekening BRI alasan saya menggunakan rekening tersebut karena sebagai media dari gaji dan lebih gampang menggunakan jasa Bank BRI untuk mengajukan pinjaman. Faktor yang menjadi motif saya bertransaksi adalah faktor produk dan pengetahuan.”⁴²

Berdasarkan pernyataan dari bapak Ujang Sakut dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah karena tuntutan pekerjaan dan untuk melakukan pinjaman.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Irma Purnama Sari Staf Keuangan Pemerintah Daerah, berikut hasil wawancara:

Saya sudah mengetahui adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Mengenai pendapat saya tentang bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional merupakan bank yang menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah adalah bank yang ada sistem buganya seperti bank konvensional kalau tidak salah dikenal dengan sistem bagi hasil.

⁴² Ujang Sakut (Kasi di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Rejang Lebong), *hasil wawancara*, 03 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

Rekening yang telah saya gunakan ada tiga rekening yaitu BRI, BCA, dan Bank Bengkulu, saya telah menggunakan rekening tersebut kurang lebih sudah 5 tahun. Alasan saya menggunakan rekening BRI karena menurut saya mudah untuk bertransaksi di mana saja, BCA karena masing-masing produk simpanan yang ditawarkan diperuntukkan sesuai kebutuhan nasabah sehingga memiliki kelebihan tersendiri sedangkan Bank Bengkulu memang ketentuan dari pemerintah daerah mengenai gaji menggunakan bank daerah itu sendiri. Faktor yang menjadi motif saya bertransaksi adalah faktor fasilitas dan pelayanan.”⁴³

Berdasarkan pernyataan dari ibu Irma Purnama Sari dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah selain karena gaji, di bank konvensional juga mudah bertransaksi di mana saja dan produk yang diperuntukkan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Velly Pradipta Guru SDN 38 Rejang Lebong, berikut hasil wawancara:

“Saya sudah mengetahui adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Menurut saya bank konvensional adalah bank yang menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah lembaga keuangan konvensional. Rekening yang saya gunakan adalah BRI dan Bank Bengkulu, saya sudah menggunakan rekening tersebut kurang lebih selama, saya menggunakan rekening BRI karena memiliki berbagai macam produk pinjaman yang bisa dipilih dengan unggulan yang menguntungkan sedangkan rekening Bank Bengkulu karena penyaluran gaji pegawai negeri sipil itu sendiri ditetapkan pada Bank Bengkulu. Faktor yang menjadi motif saya bertransaksi adalah faktor produk dan pengetahuan.”⁴⁴

Berdasarkan pernyataan dari ibu Velly Pradipta dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah karena bank konvensional

⁴³ Irma Purnama Sari (Staf di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Rejang Lebong), *hasil wawancara*, 04 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

⁴⁴ Velly Pradipta (Guru SDN 38 Rejang Lebong), *hasil wawancara*, 04 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

memiliki keunggulan yang menguntungkan sehingga mampu memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Hartoni Kassubag Sarana Perekonomian dan Pengembangan Teknologi pada Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Rejang Lebong, berikut hasil wawancara:

“Saya sudah mengetahui adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Menurut saya bank konvensional adalah bank yang memiliki bunga sedangkan bank syariah adalah bank yang memiliki akad yang berbeda dari bank konvensional. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah lembaga keuangan konvensional. Jumlah rekening yang telah saya gunakan ada tiga yaitu Bank Bengkulu, BRI, dan BNI, alasan saya menggunakan rekening tersebut karena selain gaji saya menggunakan rekening Bank Bengkulu, alasan saya menggunakan rekening BRI karena memberikan kemudahan untuk bertransaksi sedangkan BNI karena kemampuan memberikan pelayanan terbaik. Faktor yang menjadi motif saya bertransaksi adalah faktor promosi.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan dari bapak Hartoni dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber berikutnya yaitu dengan ibu Yoranda Devyangki, berikut hasil wawancara:

“Saya sudah mengetahui adanya lembaga keuangan syariah. Menurut saya bank konvensional adalah bank yang melakukan kegiatan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Negara sedangkan bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan syariat Islam. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah bank konvensional dan

⁴⁵ Hartoni (Kassubag Sarana Perekonomian dan Pengembangan Teknologi pada Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Rejang Lebong), *hasil wawancara*, 04 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

syariah. Jumlah rekening yang saya gunakan ada dua yaitu rekening Bank Bengkulu dan rekening Bank Muamalat, alasan saya menggunakan rekening Bank Bengkulu karena rekening gaji, sedangkan rekening Bank Muamalat karena ingin terhindar dari yang namanya riba yang tidak sesuai dengan prinsip umat muslim.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan dari ibu Yoranda Devyangki dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional karena adanya keterpaksaan mengenai gaji.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Arki Pratama, berikut hasil wawancara:

“Saya sudah mengetahui mengenai adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Menurut saya bank konvensional dan bank syariah sama-sama memberikan keuntungan bagi nasabahnya, tapi pemberian keuntungan tersebut berbeda bentuk. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah lembaga keuangan konvensional. Jumlah rekening yang telah saya gunakan sampai saat ini ada dua yaitu rekening Bank Bengkulu dan rekening Bank Mandiri, alasan saya menggunakan rekening Bank Bengkulu karena pemerintah sudah menetapkan kalau gaji PNS diambil dari rekening Bank Bengkulu, sedangkan alasan saya menggunakan rekening Bank Mandiri karena memiliki biaya admin yang lebih murah, pelayanannya juga bagus. Faktor yang mempengaruhi saya adalah faktor fasilitas pelayanan.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan dari bapak Arki Pratama dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan dalam pekerjaan dan pelayanan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber berikutnya yaitu dengan bapak Suhirman,

⁴⁶ Yoranda Devyangki (Staf di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa), *hasil wawancara*, 05 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

⁴⁷ Arki Pratama (Staf di Kantor Lurah Air Putih), *hasil wawancara*, 05 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

“Saya sudah mengetahui mengenai adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Menurut pendapat saya bank konvensional sudah ada sejak lama jadi pasti orang sudah mengetahui adanya bank konvensional, bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank konvensional lebih dikenal dibanding dengan bank syariah karena promosinya sedangkan bank syariah banyak yang kurang paham dengan istilah-istilah yang ada di bank tersebut seperti akad-akad yang ada. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah lembaga keuangan konvensional. Jumlah rekening yang saya gunakan selain gaji di Bank Bengkulu saya juga menggunakan rekening BRI dengan alasan karena promosi yang diberikan membuat nasabah tertarik dengan penjelasan promosi yang sangat jelas dan mandiri karena bunganya yang kecil. Faktor yang mempengaruhi saya sudah jelas adalah faktor promosi”.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan dari bapak Suhirman dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah karena bunga yang kecil dan promosi yang menarik dari pihak bank yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber berikutnya yaitu dengan bapak Muhammad Taufik Staf Kantor Dinas Sosial, berikut hasil wawancara:

“Saya sudah mengetahui adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Menurut saya bank konvensional banyak digunakan karena kemudahan dalam mengaksesnya sedangkan bank syariah agak sulit untuk memahami istilah-istilah syariah yang jarang didengar dan belum memahami sistem-sistem apa saja yang ada di bank tersebut. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah lembaga keuangan konvensional. Jumlah rekening yang telah saya gunakan ada tiga yang pertama BRI kurang lebih sudah sekitar 10 tahun saya menggunakan rekening BRI karena mudah untuk bertransaksi dengan banyaknya jumlah fasilitas atm yang mudah ditemukan diberbagai tempat, yang kedua rekening Bank Bengkulu sudah saya gunakan sejak menjadi pegawai negeri sipil karena gaji untuk pemerintah daerah mengharuskan menggunakan bank tersebut, yang ketiga yaitu rekening Mandiri sekitar lima tahun belakangan saya menggunakan rekening tersebut karena bunga pinjaman yang kecil. Faktor fasilitas dan

⁴⁸ Suhirman (Staf di Kantor Camat Curup Selatan), *hasil wawancara*, 05 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

pelayanan menjadi faktor motif saya bertransaksi pada bank konvensional.”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan dari bapak Muhammad Taufik dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah karena memenuhi kebutuhannya dalam hal kemudahan dalam bertransaksi dengan jumlah fasilitas yang memadai dan bunga pinjaman yang kecil.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Defrian Abdi Kusuma Staf Kantor Pertanian, berikut hasil wawancara:

“Saya sudah mengetahui mengenai adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Menurut saya bank konvensional memiliki suku bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan bank syariah. Lembaga keuangan yang telah saya gunakan adalah lembaga keuangan konvensional. Jumlah rekening yang telah saya gunakan sampai saat ini berjumlah dua rekening, yang pertama adalah rekening bank Mandiri alasan saya menggunakannya karena dapat dengan mudah diakses di mana saja dan potongan perbulannya termasuk tidak terlalu besar, yang kedua yaitu bank bengkulu di mana di bank ini sudah ada gaji yang memang harus dari bank bengkulu. Faktor yang menjadi motif saya bertransaksi adalah karena faktor lokasi.”⁵⁰

Berdasarkan pernyataan dari bapak Defrian Abdi Kusuma dapat disimpulkan bahwa motif ia bertransaksi pada bank konvensional adalah karena kemudahan mengakses dimana pun dan potongan perbulannya termasuk tidak terlalu besar yang sesuai dengan kebutuhannya.

⁴⁹ Muhammad Taufik (Staf di Kantor Dinas Sosial Rejang Lebong), *hasil wawancara*, 06 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

⁵⁰ Defrian Abdi Wijaya Kusuma (Staf di Kantor Pertanian Rejang Lebong), *hasil wawancara*, 06 Agustus 2020, Kelurahan Tempel Rejo

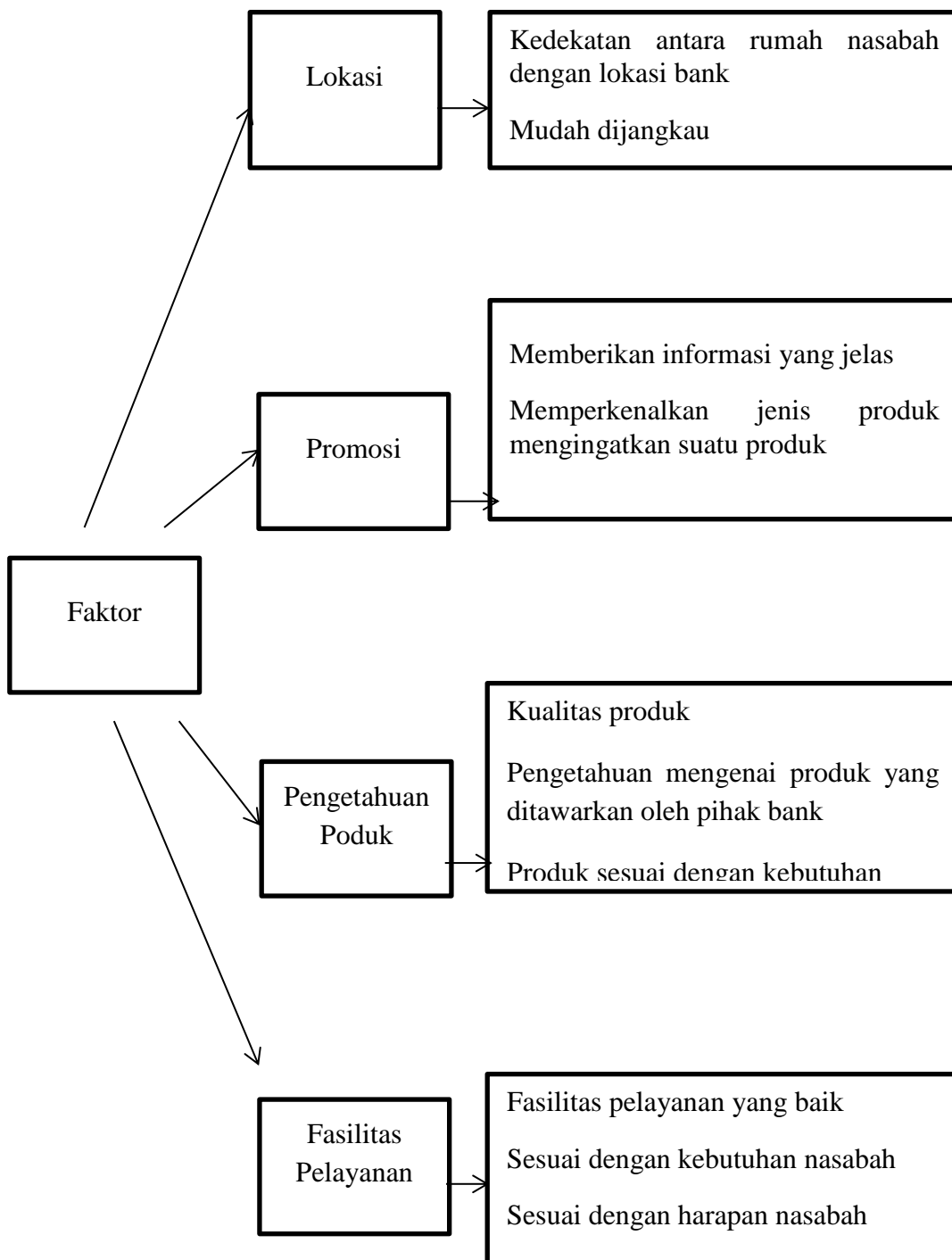
Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 11 informan yang sesuai dengan kriteria maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional adalah karena motif kebutuhan sebanyak 9 orang, selain motif kebutuhan ada 2 Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo yang bertransaksi pada bank konvensional karena motif keterpaksaan.

B. Faktor Yang Menjadi Motif Pegawai Negeri Sipil Di Kelurahan Tempel Rejo Bertransaksi Pada Bank Konvensional

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bertransaksi terdapat beberapa faktor yang menjadi motif seseorang untuk bertransaksi pada bank konvensional, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2

**Diagram Faktor yang menjadi Motif Pegawai Negeri Sipil
Bertransaksi pada Bank Konvensional**



1. Faktor Lokasi

Lokasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nasabah bertransaksi pada bank konvensional, dikarenakan kedekatan antara rumah nasabah dengan lokasi bank yang mudah dijangkau oleh kendaraan serta kondisi gedung dengan adanya pengaturan ruang dan pemeliharaan sehingga membuat nasabah menjadi nyaman. Lokasi berpengaruh secara positif terhadap keputusan nasabah untuk memilih bank. Sebagaimana berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Defrian Abdi Wijaya Kusuma tentang faktor yang menjadi motif bertransaksi pada bank konvensional adalah karena faktor lokasi.

2. Faktor Promosi

Promosi merupakan arus informasi yang bertujuan untuk memberi informasi, membujuk, mengingatkan suatu produk. Promosi menjadi salah satu faktor yang memperkenalkan jenis produk atau jasa kepada masyarakat sehingga calon nasabah dapat tertarik dengan produk yang ditawarkan. Sebagaimana berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Suhirman dan bapak Hartoni mengenai faktor yang menjadi motif bertransaksi pada bank konvensional adalah karena faktor promosi.

3. Faktor Produk dan Pengetahuan

Jenis produk-produk yang beragam di bank juga turut mempengaruhi keputusan nasabah untuk bertransaksi pada bank. Kualitas produk

berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah semakin baik kualitas produk yang diberikan oleh pihak bank maka nasabah akan semakin merasa puas terhadap produk bank. Pengetahuan nasabah mengenai produk yang ditawarkan oleh pihak bank menjadi salah satu tolak ukur nasabah dalam memutuskan untuk bertransaksi pada bank konvensional. Sebagaimana berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ujang Sakut, ibu Irma Purnama Sari, dan ibu Velly Pradipta bahwa faktor yang menjadi motif bertransaksi pada bank konvensional adalah faktor produk dan pengetahuan.

4. Faktor Fasilitas Pelayanan

Pelayanan yang baik berpengaruh terhadap keputusan nasabah karena pelayanan yang baik sebagai usaha melayani keputusan para pelanggan atau nasabah. Pelayanan yang baik merupakan pengantar bagi nilai tambah yang akan disampaikan kepada nasabah sampai nilai tambah itu dapat memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah. Sebagaimana berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Suradi, bapak Arki Pratama, dan bapak Muhammad Taufik, bahwa faktor yang menjadi motif bertransaksi pada bank konvensional adalah karena faktor fasilitas pelayanan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. **Motif Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo Bertransaksi Pada Bank Konvensional**

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 11 informan yang sesuai dengan kriteria maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional adalah karena motif kebutuhan sebanyak 9 orang, selain motif kebutuhan ada 2 Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo yang bertransaksi pada bank konvensional karena motif keterpaksaan.

2. **Faktor Yang Menjadi Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi Pada Bank Konvensional**

Faktor-faktor yang menjadi motif pegawai negeri sipil di Kelurahan Tempel Rejo bertransaksi pada bank konvensional yaitu faktor lokasi, faktor promosi, faktor produk dan pengetahuan serta fasilitas pelayanan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang telah dilaksanakan, adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Tempel Rejo

Kepada pegawai negeri sipil diharapkan lebih memahami mengenai bank syariah sehingga pegawai negeri sipil yang beragama islam dapat mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah agar dapat tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah.

2. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian agar dapat mengangkat permasalahan yang lebih spesifik mengenai analisis perbandingan bank konvensional dan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Arif, M.Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia. t.t
- Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Djarmika, Sastra dan Marsono. *Hukum Kepegawaian Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1995
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S. Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Jundiani. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press. 2009
- Kamus besar bahasa Indonesia (KKBI)*
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada . 2003
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Penjelasan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.
- Poerwardaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti. 2007
- Sobur, Ale. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:kencana. 2009

Straus, Anselm dan Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003

Syarnubi, Sukarman. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Curup: LP2 STAIN Curup. 2014

W. Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2009

Wibowo, Edy. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005

Skripsi

Adi Hirmawan, Muh Risky. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Surakarta*. Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015

Aditya Saputri, Septia Widiandih. *Analisis Perbedaan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional*. Skripsi. Fak. Ekonomi UMP. 2011

Dewi, Ayu Nurtika. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung (Studi kasus pada PD BPR BKK Kendal Cabang Patean)*. Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. 2014

Maghfiroh, Nur Laili. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung (Studi kasus pada nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)*. Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018

Novita Sari, Faradilla. *Analisis Faktor Pertimbangan dan Pengetahuan Masyarakat Surakarta Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta. 2017

Internet

<https://guruakuntansi.com/pengertian-transaksi/> diakses Pada 10 Maret 2020. Jam 10.55

[https://ms.m.wikipedia.org/Tempel Rejo Curup Selatan](https://ms.m.wikipedia.org/Tempel_Rejo_Curup_Selatan)

<https://www.akuntansilengkap.com/motif-ekonomi-pengertian-jenis-dan-macam-macamnya/> diakses Pada 09 Maret 2020. Jam 09.00

<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-transaksi.html>. Diakses Pada 10 Maret 2020. Jam 10.40

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/01/2020

Pada hari ini Rabu Tanggal 29 Bulan Januari Tahun 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : OKI Aftri
Prodi / Jurusan : Perbankan syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
Judul : Motif Pegawai negeri sipil bertransaksi pada bank konvensional (studi kasus pegawai negeri sipil Kelurahan tempel)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Febi Sepiani
Calon Pmbb I : Noprizal M.Ag
Calon Pmbb II : Jamaludin Rahmat MA

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Memperkaya / memperbanyak kriteria, informen seperti apa? ~~nya~~
Di perjelaskan lagi masalahnya apa?
2. latar belakang lebih di perjelaskan lagi
3. Di perhatikan lagi ~~di~~ cara penwirannya dg membuat buku pedoman
4. Baca kembali buku tentang motif psikologi
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 12 bulan Februari tahun 2020, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 - Januari 2020

Moderator

Febi Sepiani

Calon Pembimbing I

Noprizal M.Ag
NIP.

Calon Pembimbing II

Jamaludin Rahmat MA
NIP.

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 219./In.34/FS/PP.00.9/02/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Noprizal, M.Ag NIP. 197711052009011007
2. Jamaludin Rahmat, MA NIP. -

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Okti Afritri
NIM : 16631094
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi pada Bank Konvensional (Studi Kasus PNS Kelurahan Tempel Rejo)

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 27 Februari 2020

Dekan,


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 197002071998031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sci@iaincurup.ac.id

Nomor : ~~60~~/In.34/FS/PP.00.9/ /2020
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

20 Juli 2020

Kepada Yth,
Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Okti Afitri
Nomor Induk Mahasiswa : 16631094
Progran Studi : Perbankan Syari'ah (PS)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : *Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi pada Bank Konvensional
(Studi Kasus PNS Kelurahan Tempel Rejo)*
Waktu Penelitian : 20 Juli 2020 Sampai Dengan 20 September 2020
Tempat Penelitian : Kelurahan Tempel Rejo

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP.197002021998031007



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/173 /IP/DPMPTSP/VIII/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor : 604/In.34/FS/PP.00.9/07/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 03 Agustus 2020

- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Okti Afritri / Tempel Rejo, 26 Oktober 1997
NPM : 16631094
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Perbankan Syariah (PS) / Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Proposal Penelitian : Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi Pada Bank Konvensional (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan)
Lokasi Penelitian : Kelurahan Tempel Rejo
Waktu Penelitian : 03 Agustus 2020 s/d 20 September 2020
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Agustus 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Bambang Budiono, SE
Pembina/IV.a
NIP. 19710213 200312 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP SELATAN
KELURAHAN TEMPEL REJO

Jl.Menwa No.02 (Kode Pos 39124)

IZIN PENELITIAN
Nomor; 800/ 198 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **OKTI AFITRI**
NIK : 16631094
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Kelurahan Tempel Rejo untuk mendapatkan data-data yang diinginkan syarat penyusunan skripsi dengan judul:

"Motif Pegawai Negeri Sipil Bertransaksi Pada Bank Konvensional (Studi Kasus Pegawai Negeri Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup selatan)"

Setelah melakukan penelitian satu rangkap hasil penelitian agar disampaikan kembali sebagai arsip Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten rejang Lebong.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya,dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih..

Tempel Rejo, 01 Agustus 2020
LURAH TEMPEL REJO

SUMARDIYONO.SKM
NIP.19651218 198903 1 006



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Devi Aelia
 NIM : 1621004
 FAKULTAS/ JURUSAN : Syahid dan Ekonomi Islam/ pertambangan syariah
 PEMBIMBING I : Muhammad M.Aq
 PEMBIMBING II : Amrullah Rahmat M.A
 JUDUL SKRIPSI : MODE PERAWAL NEON SPM BERTANSAKSI PADA
PADU BAHU KOMPOSIT (SUDU KAYU PALU TRAMPIL
PAJOL)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Devi Aelia
 NIM : 1621004
 FAKULTAS/ JURUSAN : Syahid dan Ekonomi Islam/ pertambangan syariah
 PEMBIMBING I : Muhammad M.Aq
 PEMBIMBING II : Amrullah Rahmat M.A
 JUDUL SKRIPSI : MODE PERAWAL NEON SPM BERTANSAKSI
PADA BAHU KOMPOSIT (SUDU KAYU
PAJOL)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Muhammad M.Aq
 NIP.

Pembimbing II,


 Amrullah Rahmat M.A
 NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Perbaikan Proposal.	Kepi	Amuf
2	15/7/2020	-Revisi Rumusan - Rumusan Perguruan	Kepi	Amuf
3	17/7/2020	- kriterianya inferensi	Kepi	Amuf
4	20/7/2020	Ace Pedoman wawancara	Kepi	Amuf
5	10/8/2020	Sintaksatema pendahuluan	Kepi	Amuf
6	12/8/2020	Ace Bab I - VI	Kepi	Amuf
7	22/8/2020	Ace untuk divisi	Kepi	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/10/2020	Perbaikan Proposal.	Kepi	Amuf
2	04/10/2020	Revisi Rumusan / Revisi bab 1	Kepi	Amuf
3	06/10/2020	Ace Pedoman wawancara	Kepi	Amuf
4	19/08/2020	SI 5 tentang etika penulisan	Kepi	Amuf
5	24/8/2020	Revisi bab 4 dan 5	Kepi	Amuf
6	01/09/2020	Revisi bab 5	Kepi	Amuf
7	02/10/2020	Ace Bab 1-5	Kepi	Amuf
8	21/5/2020	Ace untuk divisi	Kepi	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui mengenai adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai lembaga keuangan tersebut?
3. Lembaga keuangan apa yang telah bapak/ibu gunakan?
4. Berapa jumlah rekening yang telah bapak/ibu gunakan serta apa alasan bapak/ibu menggunakan rekening tersebut?
5. Motif apa saja yang mempengaruhi bapak/ibu untuk memutuskan bertransaksi pada bank konvensional?
6. Apakah motif kebutuhan dan pengaruh dari orang lain menjadi alasan bapak/ibu memilih bertransaksi pada bank konvensional?
7. Faktor apa saja yang menjadi motif bapak/ibu bertransaksi pada bank konvensional?

DOKUMENTASI WAWANCARA







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Okti Afitri

Tempat/Tanggal Lahir: Tempel Rejo, 26 Oktober 1997

Agama : Islam

Golongan Darah : B

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tempel Rejo

Email : oktiafitri97@gmail.com

Nama Ayah : Supardi

Nama Ibu : Lili Suryani

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 13 Curup
2. SMP 02 Curup Selatan
3. SMA Merigi
4. IAIN Curup